

Nama : Anggita Dhian Nur Ikhsan
Nim : 1810301066
Kelas : 6A5
UNPRAK SSP

SOAL GENAP

1. Apakah yang dimaksud Traumatik Brain Injury (TBI) ? apa saja program latihan fisioterapi pada kondisi TBI?

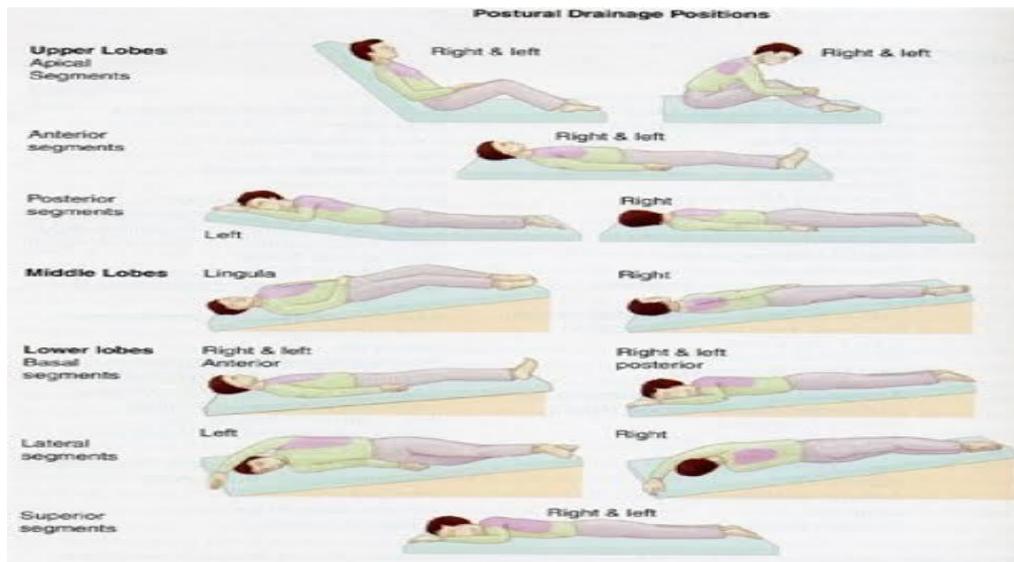
Jawab :

TBI (trauma brain injury) adalah cedera mekanik yang secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan Luka di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak, dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta mengakibatkan gangguan neurologis. Cedera kepala dikatakan ringan bila derajat GCS total adalah 14-15.

Untuk program intervensi fisioterapi yang dapat diberikan :

A. Positioning

Diberikan setiap 2 jam sekali dengan tujuan untuk mencegah adanya muncul permasalahan baru yaitu decubitus. Dengan masing-masing posisi yang berbeda-beda selama 8 menit.



B. Chest Fisioterapi

Rangkaian penanganan fisioterapi dalam mengatasi permasalahan yang

muncul pada sistem respiratory karena adanya penumpukan sputum atau sekret dengan dapat diberikan tindakan chest therapy berupa (auskultasi untuk mengetahui letak sputum, selanjutnya diposisikan postural drainage dengan mengarah gravitasi, clapping dengan waktu 3-5 menit dan vibrasi sebanyak 3-5x dalam saat expirasi penafasan, lalu jika memungkinkan pasien dilanjutkan dengan teknik cuffing dan huffing sebanyak 3x)



C. Passive exercise

Tujuan untuk meningkatkan mobilitas sendi dan mempertahankan dengan dosis dilakukan setiap hari (15 sampai 30x repetisi).



2. Apakah yang dimaksud dengan Spinal Cord Injury (SCI) Dan apa saja program latihan yang dapat Fisioterapi berikan pada kondisi SCI?

Spinal cord injury (SCI) adalah trauma yang menyebabkan kerusakan pada spinal cord sehingga menyebabkan menurunnya atau hilangnya fungsi motorik maupun sensoris. Dimana perubahan fungsi ini bersifat sementara ataupun permanen.

Untuk program intervensi yang dapat diberikan

A. Latihan pernapasan (Breathing Exercise)

Latihan pernapasan dilakukan dengan teknik deep breathing dan chest expansion secara aktif. Tujuan dari latihan pernapasan ini antara lain: (1) menambah atau meningkatkan ekspansi thorak, (2) memelihara ventilasi, (3) mempertahankan kapasitas vital, (4) mencegah komplikasi paru, (5) relaksasi. Pada teknik deep breathing, pasien diminta melakukan inspirasi dan ekspirasi secara maksimal dengan kombinasi gerakan-gerakan pada lengan secara bilateral sedangkan pada teknik chest expansion dilakukan seperti latihan pernapasan biasa dengan diberi tahanan manual. Latihan pernapasan ini dilakukan dengan pengulangan sebanyak tiga kali atau sesuai toleransi pasien (Hollis dan Fletcher, 1999).



B. Exercise MC Kenzie

McKenzieExercise latihan menggunakan gerakan badan terutama kearah ekstensi, biasanya digunakan untuk penguatan dan peregangan otot-otot ekstensor dan fleksor sendi lumbosacralis dan dapat mengurangi nyeri.



C. Bowel training

Melatih defekasi secara rutin pada klien yang mengalami gangguan pola eliminasi feses atundefekasi.

Langkah-langkah bowel training Anda dapat menggunakan stimulasi digital untuk memicu buang air besar:

- Masukkan jari pelumas kedalam anus dan membuat gerakan melingkar sampai sphincter berelaksasi. Ini mungkin memakan waktu beberapa menit.
- Setelah melakukan rangsangan, duduk dalam posisi normal untuk buang air besar. Jika dapat berjalan, duduk di toilet atau toilet samping tempat tidur. Jika terbatas padatempattidur,gunakan pispot. Masuk ke sebagai dekat dengan posisi duduk mungkin,atau menggunakan posisi berbaring sebelah kiri jika tidak mampu untuk duduk.
- Cobalah untuk mendapatkan privasi sebanyak mungkin. Beberapa orang menemukan bahwamembaca sambil duduk di toilet membantu mereka bersantai cukup untuk memiliki gerakanusus.
- ika rangsangan digital tidak menghasilkan buang air besar dalam waktu 20 menit,ulangi prosedur.

